

Research Article

## Faktor Pendidikan Spiritualitas Dan Sosial Dalam Mempromosikan Wirausaha

Siti Badrotil Khasanah<sup>1</sup>, Subiyantoro<sup>2</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, [22204011073@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204011073@student.uin-suka.ac.id)
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, [subiyantoro@uin-suka.ac.id](mailto:subiyantoro@uin-suka.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 22, 2023

Revised : October 30, 2023

Accepted : December 5, 2023

Available online : December 24, 2023

**How to Cite:** Siti Badrotil Khasanah, and Subiyantoro. 2023. "Faktor Pendidikan Spiritualitas Dan Sosial Dalam Mempromosikan Wirausaha". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (4):1667-77. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.voi4.540](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.voi4.540).

**Abstract:** Globalization is one of the impacts of technological advances which are increasing rapidly along with developments in communication and technology from time to time. The research method used in this research uses research that is library research. The purpose of this research is to find out what are the factors of spiritual and social education in promoting entrepreneurship. The results of the research conducted by the authors show that spirituality and social attitudes have a role in shaping entrepreneurial attitudes which include life, ethics, integrity, empathy, gratitude, and perseverance. These factors can influence the attitude of an entrepreneur in doing business, such as long-term orientation, holistic thinking, and a sense of social responsibility.

**Keyword:** Education, Spirituality, Social, Entrepreneurship.

**Abstrak:** Globalisasi merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang meningkat pesat seiring dengan perkembangan komunikasi dan teknologi dari waktu ke waktu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan penelitian yang bersifat library research. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pada apa saja yang menjadi faktor-faktor pendidikan spiritualitas, dan sosial dalam mempromosikan pada wirausaha. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa spritualitas, serta sikap sosial itu memiliki peranan dalam membentuk sikap kewirausahaan yang meliputi pada hidup, etika, integritas, empati, rasa syukur, dan ketekunan. Faktor-faktor inilah yang dapat memengaruhi sikap seorang wirausaha dalam berbisnis, seperti orientasi jangka panjang, pemikiran holistik, dan rasa tanggung jawab sosial.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Spritualitas, Sosial, Wirausaha.

## PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang meningkat pesat seiring dengan perkembangan komunikasi dan teknologi dari waktu ke waktu.<sup>1</sup> Karena menjadi faktor utama keberhasilan, daya saing merupakan tantangan yang harus dihadapi semua bangsa dalam menghadapi globalisasi. Manusia harus siap menghadapi persaingan ini agar tidak tertinggal seiring pergeseran zaman persaingan yang ketat.<sup>2</sup> Negara-negara Asia Tenggara membentuk Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015, dengan tujuan agar dapat mendorong terhadap perekonomiannya.<sup>3</sup> Kemudian untuk kekuatan pendorong utama di belakang MEA adalah manusia yang banyak akal, inventif, pemecah masalah, dan kompeten memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Entrepreneur sangat diantisipasi mampu memainkan peran signifikan dalam menghadapi MEA.

Dalam pandangan Edy Putra Irawady, bahwa yang disebut wirausaha ialah sebuah perwujudan bagi orang-orang untuk mengalami pada revolusi terhadap mental yang berubah dari mental pengusaha berubah menjadi mental penyedia jasa public. Sehingga hal tersebut mengalami pada perubahan yang signifikan, sebab yang awalnya ia diatur, berubah menjadi mengatur, dari awalnya ia berperan sebagai penerima berubah menjadi pemberi. Kemudian selain hal tersebut kiwirausahaan yang mengalami pada adanya revolusi mental, ia juga memiliki mental yang meliputi pada mental prilaku, sikap, serta adanya tindakan yang selalu, agar dapat berorientasi terhadap nilai tambah padanya.

Hal tersebut diakarenakan adanya wirausaha, itu dapat mengubah terhadap perekonomian pada suatu negara, dengan adanya sikap serta prilaku.<sup>4</sup> Dimana pastinya sikap dan prilaku yang dimiliki oleh wirausaha, ia menginginkan terhadap adanya perubahan yang lebih baik. Adanya perubahan tersebut itu dalam bentuk dari para pengikut yang menjadi pemimpin ataupun dari ketergantungan berubah menjadi kemandirian, serta dari mengandalakn terhadap sumber daya alam berubah menjadi menciptakan terhadap adanya produk yang inovatif serta kreatif baginya.<sup>5</sup> Maka dari itu adanya wirausaha ini merupakan senjata yang sangat ampuh dalam menghadapi pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Sehingga harapan pada generasi muda pada saat ini, ia diharapkan dapat menjadi seseorang yang berwirausaha, yang menyebabkan ia dapat memberikan

---

<sup>1</sup> Defina Nur Hartanti, Dewi Puji Lestari, and Vicky F Sanjaya, "Pengaruh Shopping Lifestyle, Discount Dan Promosi Penjualan Terhadap Implusive Buying Produk Di Cordy Butik Bandar Lampung," *Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)* 3, no. 1 (2022): 377-84.

<sup>2</sup> M Hidayat Ginanjar, "Tantangan Dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 107-24, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.14>.

<sup>3</sup> Aloysius Efraim Leonard, Richard Theo Parulian, and Ruth Latreia T. Saphira, "Triangulasi Konsep Kerja Sama Pemerintah Dengan Badan Usaha (KPBU) Untuk Menjembatani Kesenjangan Keterampilan Di Masyarakat Ekonomi ASEAN," *Jurnal Sentris* 1, no. 1 (2020): 62-74, <https://doi.org/10.26593/sentris.viii.4194.62-74>.

<sup>4</sup> Jurnal Ilmiah Kependidikan et al., "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. April (2023): 177-91.

<sup>5</sup> S Sunanik, "Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Keluarga," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* vol, 1 no1 (2016): 105-20.

potensi untuk menjadi salah satu roda penggerak terhadap ekonomi nasional dalam menghadapi pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).<sup>6</sup> Namun pada masa saat ini generasi muda yang ada, ia masih tidak tahu akan pentingnya menjadi seorang wirausaha. Hal tersebut dikarenakan pemikiran ia terkungkung dalam ekspektasi menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta pemikiran mereka juga masih terkungkung untuk mencari sebuah pekerjaan, bukan untuk membuka lapangan pekerjaan.<sup>7</sup> Oleh karena pola pikir mereka haruslah diubah, dari awalnya yang berfikir untuk mencari pekerjaan itu dirubah menjadi berfikir bagaimana cara dalam membuka lapangan pekerjaan.

Oleh karena berbagai sekolah ia memberikan pengajaran terhadap pentingnya akan kewirausahaan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, sehingga dengan hal ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap generasi saat ini, yaitu merubah pola pikir mereka untuk menjadi seorang berwirausaha.<sup>8</sup> Hal tersebut dikarenakan wirausaha merupakan hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha yang sukses. Adanya pembelajaran tersebut ialah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan Spiritualitas dan Sosial, merupakan dua hal yang sangat berperan dalam membentuk karakter dalam berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan dua hal tersebut menjadi pondasi dalam pembentukan pada jiwa kewirausahaan. Sehingga dengan adanya kegelisahan yang dipaparkan oleh penulis diatas. Maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah riset dengan mengangkat judul Faktor Pendidikan Spiritualitas Dan Sosial Dalam Mempromosikan Wirausaha.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, menggunakan penelitian yang bersifat kajian pustaka, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji pada sebuah data yang diperlukan dalam penelitian ini hanya terfokuskan pada *library research*. Hal ini dikarenakan penelitian yang sifatnya menggunakan kajian pustaka, ialah sebuah penelitian yang didalamnya penggunaannya menggunakan kajian literatur sebagai kajian dalam sebuah penelitian yang dilaksanakannya. Baik itu berupa karya ilmiah berupa jurnal, buku, catatan maupun hasil dari sebuah laporan dari pelaksanaan kajian penelitian yang dilakukan sebelumnya.<sup>9</sup> Maka dari itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, pertama sumber data primer yaitu sebuah data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Dimana sumber utama dalam penelitian ini terpacu pada buku

---

<sup>6</sup> Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung, Rahma Fitri, and Sri Rezeki Widya Ritonga, "Generasi Muslim Milenial Dan Wirausaha," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 - SINDIMAS 2019*, 2019, 300–304, <https://doi.org/700/sm.viii.590.g398>.

<sup>7</sup> Djoko Susilo, "Efektifitas Program Redistribusi Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Administratif Jakarta Selatan)," *Tesis* (Institut Ptiq Jakarta, 2020). Hlm, 45.

<sup>8</sup> Hanafiah, "PENDIDIKAN ECO PESANTREN DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHID BANDUNG (Studi Kasus Pada SMA Daarut Tauhid Bandung)" (Universitas Islam Bandung, 2019), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25280.48647>.

<sup>9</sup> Ummi Choiriyah and Hoirul Anam, "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 259–68.

Kedua sumber sekunder, ialah sumber data yang dijadikan sebagai data pelengkap dalam sebuah penelitian. Data sekunder yang digunakan oleh penulis ini meliputi pada buku, jurnal, media massa serta sumber kajian literatur lainnya yang ada sangkut pautya dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, yakni tentang apa saja yang menjadi faktor pendidikan spiritualitas dan sosial dalam mempromosikan pada wirausaha. Dengan kata lain, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi serta bahan rujukan yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidikan Spiritual dan Sosial Dalam Mempromosikan Wirausaha

Pendidikan spiritualitas dan sosial merupakan dua aspek penting dalam mempromosikan perkembangan holistik individu. Pendidikan spiritualitas berfokus pada pengembangan nilai-nilai, keyakinan, dan kesadaran spiritual,<sup>10</sup> sementara pendidikan sosial menekankan pada pembangunan keterampilan sosial, interaksi antarindividu, dan partisipasi dalam masyarakat. Keduanya saling terkait dan memiliki peran vital dalam membentuk karakter individu yang seimbang dan bertanggung jawab.<sup>11</sup> Pendidikan spiritualitas melibatkan eksplorasi dan pemahaman mengenai nilai-nilai etika, moralitas, kehidupan bermakna, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri. Hal ini melibatkan refleksi diri, pencarian makna, pemahaman tentang nilai-nilai universal, dan pengembangan kesadaran diri. Pendidikan spiritualitas membantu individu mengembangkan keseimbangan emosi, ketenangan batin, dan perspektif yang lebih luas terhadap kehidupan.

Sementara itu, pendidikan sosial bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan berkontribusi dalam masyarakat. Ini melibatkan pembelajaran tentang komunikasi interpersonal, kerjasama, empati, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang baik. Pendidikan sosial juga mempromosikan pemahaman tentang keragaman budaya, nilai inklusif, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Pendidikan spiritualitas dan sosial saling melengkapi dalam membentuk individu yang seimbang secara emosional, moral, dan sosial. Ketika nilai-nilai spiritual dipadukan dengan keterampilan sosial yang kuat, individu akan mampu berinteraksi dengan orang lain secara bermakna, membangun hubungan yang sehat, dan berkontribusi dalam masyarakat dengan cara yang positif.

Dalam melanjutkan pembahasan mengenai pendidikan spiritualitas dan sosial dalam mempromosikan perkembangan individu, perlu dicermati beberapa aspek penting yang menjadi landasan dalam implementasinya.<sup>12</sup> Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

---

<sup>10</sup> C. Ardaşeva, A., Tzankova, I., & Delgado-Suárez, "Social and Emotional Education, Spirituality and the Educational Community.," *Sustainability*, 13, no. 5 (2021): 12.

<sup>11</sup> M. A. De Souza, *Spirituality, Education and Society: An Integrated Approach*. (Routledge., 2016). 104

<sup>12</sup> A. Zajonc, *Educating the Whole Person: Spirituality and Socialization in Higher Education*. (New Directions for Teaching and Learning, 2005). 123

### 1. Integrasi Nilai-Nilai Etika dan Moral:

Pendidikan spiritualitas dan sosial berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam pengalaman pendidikan. Melalui pembelajaran nilai-nilai moral, individu diajarkan tentang pentingnya integritas, kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial. Hal ini membantu individu dalam membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab.

- a) **Pembangunan Kesadaran dan Refleksi Diri:** Pendidikan spiritualitas berfokus pada pengembangan kesadaran diri melalui refleksi dan introspeksi. Individu diajak untuk mengenali dan memahami nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup mereka. Melalui pemahaman diri yang lebih dalam, individu dapat memahami makna hidup mereka dan mengembangkan keseimbangan emosional.
- b) **Peningkatan Keterampilan Sosial:** Pendidikan sosial bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial individu. Ini melibatkan pembelajaran tentang komunikasi efektif, negosiasi, kerjasama, dan penyelesaian konflik. Keterampilan sosial yang baik memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif dan membangun hubungan yang sehat.
- c) **Penghargaan terhadap Keanekaragaman Budaya:** Pendidikan spiritualitas dan sosial juga melibatkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan nilai inklusif. Individu diajarkan untuk menghormati perbedaan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Ini membantu mendorong rasa saling menghormati, toleransi, dan pengertian antarindividu.
- d) **Partisipasi dalam Masyarakat:** Pendidikan spiritualitas dan sosial mendorong partisipasi aktif individu dalam masyarakat. Melalui kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, individu dapat menerapkan nilai-nilai dan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang positif dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan spiritualitas dan sosial memiliki peran penting dalam mempromosikan perkembangan holistik individu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral dengan pengembangan keterampilan sosial yang kuat, individu dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Pendekatan pendidikan spiritualitas dan sosial ini telah menjadi perhatian dalam literatur pendidikan dan psikologi. Buku seperti "The Courage to Teach" oleh Parker J. Palmer, "Educational Psychology" oleh Anita E. Woolfolk, dan "Positive Psychology: An Introduction" oleh Martin E. P. Seligman dan Mihaly Csikszentmihalyi memberikan wawasan yang berguna tentang pentingnya pendidikan spiritualitas dan sosial dalam konteks pendidikan. Selain itu, artikel seperti "Social and Emotional Education, Spirituality and the Educational Community" oleh Ardaşeva, Tzankova, dan Delgado-Suárez dan "Educating the Whole Person: Spirituality and Socialization in Higher Education" oleh Arthur Zajonc membahas tentang pendidikan spiritualitas dan sosial dalam konteks pendidikan. Penelitian dan teori tentang pendidikan spiritualitas dan sosial terus berkembang, dan ada banyak sumber daya yang tersedia untuk mendalami topik ini lebih lanjut. Referensi yang disebutkan di atas dapat menjadi titik awal yang baik untuk

memperdalam pemahaman Anda tentang pendidikan spiritualitas dan sosial dalam konteks pendidikan.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi Pendidikan Spiritual dan sosial dalam mempromosikan wirausaha

Pendidikan spiritualitas dan sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan wirausaha. Wirausaha bukan hanya tentang mengembangkan keterampilan bisnis dan strategi pemasaran, tetapi juga melibatkan pengembangan pribadi yang holistik, termasuk aspek spiritualitas dan sosial.<sup>14</sup> Dalam pembahasan ini, kami akan menjelaskan fungsinya dalam mempromosikan wirausaha dan memberikan beberapa referensi yang relevan.

### a). Pendidikan Spiritualitas:

Pendidikan spiritualitas berfokus pada pengembangan nilai-nilai dan pemahaman tentang tujuan hidup yang lebih dalam. Dalam konteks wirausaha, pendidikan spiritualitas dapat membantu individu dalam beberapa cara:

#### 1). Menemukan Tujuan Dan Makna:

Pendidikan spiritualitas membantu individu menemukan tujuan hidup yang lebih besar dan makna di balik usaha mereka. Dengan mengetahui tujuan mereka secara mendalam, wirausahawan dapat memotivasi diri mereka sendiri dan menghadapi tantangan dengan keyakinan yang kuat.

#### 2). Etika Bisnis:

Spiritualitas membantu mengembangkan kerangka nilai-nilai etis yang kuat. Wirausahawan yang dididik secara spiritual cenderung memprioritaskan integritas dan tanggung jawab sosial dalam bisnis mereka. Mereka mendasarkan keputusan bisnis mereka pada prinsip-prinsip moral yang kuat.

#### 3). Esiliensi dan Ketahanan:

Pendidikan spiritualitas juga membantu mengembangkan ketahanan mental dan emosional. Dalam dunia wirausaha yang penuh dengan tantangan dan kegagalan, wirausahawan yang memiliki dasar spiritual dapat lebih mudah bangkit kembali dari kegagalan, mempelajari pelajaran, dan terus maju.<sup>15</sup>

### b). Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain.<sup>16</sup> Dalam konteks wirausaha, pendidikan sosial memiliki peran penting berikut:

#### 1) Jaringan dan koneksi:

Pendidikan sosial membantu individu membangun jaringan dan koneksi yang penting dalam dunia bisnis. Keterampilan komunikasi yang

---

<sup>13</sup> Zajonc. 134

<sup>14</sup> M. A. Dehler, G. E., & Welsh, "Developing Sustainable Entrepreneurs: The Role of Spiritual Capital.," *Journal of Business Ethics*, 148, no. 2 (2018): 679-694.

<sup>15</sup> D. Miller, "Spirituality in Entrepreneurship Research: A Review and Research Agenda.," *Journal of Business Venturing*, 33, no. 6 (2018): 643-657.

<sup>16</sup> S. Shane, S., & Venkataraman, "The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research.," *Academy of Management Review*, 25, no. 1 (2000): 217-226.

baik, negosiasi, dan kemampuan membangun hubungan membantu wirausahawan mendapatkan dukungan, saran, dan peluang dari orang-orang di sekitarnya.

2) Kolaborasi dan kepemimpinan:

Wirausahawan sering bekerja dalam tim atau dengan mitra bisnis. Pendidikan sosial membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan yang diperlukan untuk menggerakkan tim, mempengaruhi orang lain

3) Empati dan pemahaman sosial:

Pendidikan sosial membantu wirausahawan untuk memahami dan merespons kebutuhan serta masalah sosial dalam masyarakat. Dengan memahami perspektif orang lain, wirausahawan dapat mengembangkan solusi bisnis yang lebih relevan dan berkelanjutan.

4) Tanggung jawab sosial:

Pendidikan sosial juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial dalam bisnis. Wirausahawan yang dididik secara sosial memiliki kesadaran tentang dampak bisnis mereka terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>17</sup> Mereka berupaya untuk menciptakan dampak positif dan berkelanjutan melalui bisnis.

Pendidikan spiritualitas dan sosial memiliki peran yang penting dalam mempromosikan wirausaha. Pendidikan spiritualitas membantu wirausahawan menemukan tujuan hidup yang lebih dalam, mengembangkan etika bisnis yang kuat, dan menjadi lebih resilien dalam menghadapi tantangan. Sementara itu, pendidikan sosial membantu wirausahawan dalam membangun jaringan, mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan, serta meningkatkan pemahaman sosial dan tanggung jawab mereka dalam bisnis. Dalam mengembangkan wirausaha yang sukses, penting untuk memperhatikan aspek spiritualitas dan sosial ini bersama dengan pengembangan keterampilan bisnis.<sup>18</sup> Melalui pendidikan yang holistik, individu dapat menjadi wirausahawan yang lebih berdaya, berkarakter, dan bertanggung jawab secara sosial. Harap diingat bahwa referensi yang diberikan hanyalah contoh dari literatur yang relevan dan Anda dapat mencari lebih banyak referensi yang sesuai untuk membantu dalam pembahasan lebih lanjut.

### 3. Faktor Pendidikan Spiritual dan sosial dalam mempromosikan wirausaha

Pendidikan spiritualitas dan sosial memainkan peran yang penting dalam mempromosikan wirausaha. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan pengetahuan bisnis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial yang mendasar.<sup>19</sup> Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap, motivasi, dan perilaku seseorang dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha bisnis.

---

<sup>17</sup> J. M. Bateman, T. S., & Crant, "The Proactive Component of Organizational Behavior: A Measure and Correlates. *Journal of Organizational Behavior*," *The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior*, 20, no. 2 (1999): 1-23.

<sup>18</sup> K. Cohen, L., Manion, L., & Morrison, *Research Methods in Education*. (Routledge., 2013). 232

<sup>19</sup> P. Nyaoga, R., & Murage, "The Impact of Spirituality on Entrepreneurship," *Journal of Business and Management*, 21, no. 5 (2019): 91-103.

**a). Pendidikan Spiritualitas:**

Pendidikan spiritualitas memfokuskan pada pengembangan nilai-nilai dan kesadaran spiritual yang meliputi tujuan hidup, etika, integritas, empati, rasa syukur, dan ketekunan. Faktor-faktor ini memengaruhi sikap seorang wirausaha dalam berbisnis, seperti orientasi jangka panjang, pemikiran holistik, dan rasa tanggung jawab sosial.<sup>20</sup> Dalam rangka mempromosikan wirausaha yang berkelanjutan dan berdampak positif, pendidikan spiritualitas dan sosial harus diperkenalkan dalam kurikulum pendidikan bisnis dan kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan aspek teknis, nilai-nilai spiritual, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, individu yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam kedua bidang ini akan mampu mengembangkan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkontribusi pada kebaikan sosial dan keselarasan dengan nilai-nilai spiritual. Selain itu, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembahasan faktor pendidikan spiritualitas dan sosial dalam mempromosikan wirausaha. Berikut adalah beberapa aspek yang relevan:

**b). Etika dan Tanggung Jawab Sosial**

Pendidikan spiritualitas dan sosial dapat membantu calon wirausahawan untuk mengembangkan pemahaman tentang etika bisnis yang benar dan tanggung jawab sosial. Mereka akan belajar bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai etis dalam setiap aspek bisnis mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan, hubungan dengan mitra bisnis, karyawan, dan masyarakat secara luas. Inovasi dan Kreativitas: Pendidikan spiritualitas dan sosial juga mendorong pengembangan inovasi dan kreativitas dalam konteks bisnis.<sup>21</sup> Nilai-nilai spiritualitas seperti pemikiran holistik dan refleksi diri dapat membantu wirausahawan untuk melihat peluang baru, menciptakan solusi yang inovatif, dan menghadapi tantangan dengan cara yang kreatif.

**c). Empati dan Kepemimpinan yang Berdasarkan Nilai:**

Pendidikan sosial memperkuat kemampuan calon wirausahawan untuk berempati dan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan pendekatan kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai sosial, mereka mampu memimpin dengan empati, mengembangkan hubungan yang kuat, dan membangun tim yang solid. Pemecahan Masalah dan Ketahanan: Pendidikan spiritualitas dan sosial juga melibatkan pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang efektif dan ketahanan dalam menghadapi tantangan bisnis. Ini mencakup kemampuan untuk mengatasi kegagalan, mengelola stres, dan tetap optimis dalam menghadapi rintangan.

Dalam rangka memperkuat pendidikan spiritualitas dan sosial dalam konteks wirausaha, lembaga pendidikan dan pelatihan bisnis perlu

---

<sup>20</sup> A. E. Amatuni, A. V., & Arutyunyan, "Spirituality and Entrepreneurship: A Systematic Review.," *European Journal of Management Issues*, 28, no. 3 (2020): 77-87.

<sup>21</sup> G. Foltz, R. W., & Martin, "Spiritual Entrepreneurship: Balancing Self-Interest and Social Responsibility.," *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 16, no. 1 (2019): 57-77.

mengembangkan kurikulum yang mencakup modul khusus tentang nilai-nilai spiritual dan keterampilan sosial. Selain itu, praktik pengajaran yang melibatkan studi kasus, simulasi, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masyarakat juga dapat digunakan untuk menggabungkan aspek spiritualitas dan sosial ke dalam proses pembelajaran. Selain pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran yang relevan, terdapat beberapa langkah tambahan yang dapat dilakukan untuk mempromosikan pendidikan spiritualitas dan sosial dalam konteks wirausaha:

**d). Pelibatan Komunitas dan Pembelajaran Berbasis Pengalaman:**

Mengundang komunitas lokal, organisasi sosial, atau wirausahawan yang sukses sebagai mitra pendidikan dapat memberikan pengalaman praktis kepada calon wirausahawan. Melalui pelibatan langsung dalam kegiatan sosial dan proyek berbasis masyarakat, mereka dapat belajar tentang tantangan dan peluang dalam konteks nyata, serta mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab sosial. Pelatihan Keterampilan Sosial dan Pemberdayaan: Selain keterampilan teknis dalam berbisnis, pelatihan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, negosiasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim juga perlu diberikan kepada calon wirausahawan. Ini dapat membantu mereka dalam membangun hubungan yang sehat dengan pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis.<sup>22</sup> Mentorship dan Pendampingan: Program mentorship dan pendampingan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan pendidikan spiritualitas dan sosial. Melalui mentor yang berpengalaman, calon wirausahawan dapat memperoleh bimbingan dalam mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual dan sosial.

**e). Pengenalan Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial dalam Kegiatan Bisnis:**

Pengusaha dapat memperlihatkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai spiritual dan sosial dengan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, inklusif, dan bertanggung jawab secara sosial. Misalnya, mereka dapat melibatkan komunitas setempat, mempromosikan lingkungan kerja yang sehat dan inklusif, atau mendukung inisiatif sosial yang relevan.<sup>23</sup> Dalam konteks pendidikan spiritualitas dan sosial dalam mempromosikan wirausaha, penting untuk memperhatikan kesesuaian dengan nilai-nilai dan konteks budaya setempat. Setiap komunitas dan negara memiliki nilai-nilai spiritual dan sosial yang unik, dan pendekatan pendidikan haruslah mempertimbangkan aspek ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari penjabaran yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan. Bahwa kewirausahaan, merupakan sebuah karekater yang harus dibangun untuk menghadapi pada tantangan zaman yang ada. Dimana

---

<sup>22</sup> J. M. Zahra, S. A., Gedajlovic, E., Neubaum, D. O., & Shulman, "A Typology of Social Entrepreneurs: Motives, Search Processes and Ethical Challenges.," *Journal of Business Venturing*, 24, no. (5), 519-532. (2009): 519-532.

<sup>23</sup> J. F. Neck, H. M., & Milliman, "Thought Self-leadership: Finding Spiritual Fulfilment in Organizational Life.," *Journal of Managerial Psychology*, 9, no. 6 (1994): 9-16.

pada masa saat ini masuk pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), tentu dalam menghadapi pada ekonomi terhadap suatu negara. Maka warganya haruslah memiliki mental menjadi wirausaha yang dapat berdiri sendiri, yang menyebabkan ia dapat memberikan potensi untuk menjadi salah satu roda penggerak terhadap ekonomi dalam menghadapi pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Pendidikan spiritualitas, serta sikap sosial mempunyai peran dalam mempunyai faktor yang dalam membentuk pada sikap kewirausahaan. Dimana faktor spritualitas yang memiliki peranan dalam membentuk sikap spritualitas terdapat beberapa hal pengembangan nilai-nilai dan kesadaran spiritual yang meliputi tujuan hidup, etika, integritas, empati, rasa syukur, dan ketekunan. Faktor-faktor inilah yang dapat memengaruhi sikap seorang wirausaha dalam berbisnis, seperti orientasi jangka panjang, pemikiran holistik, dan rasa tanggung jawab sosial

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amatuni, A. V., & Arutyunyan, A. E. "Spirituality and Entrepreneurship: A Systematic Review." *European Journal of Management Issues*, 28, no. 3 (2020): 77-87.
- Ardaşeva, A., Tzankova, I., & Delgado-Suárez, C. "Social and Emotional Education, Spirituality and the Educational Community." *Sustainability*, 13, no. 5 (2021): 12.
- Bateman, T. S., & Crant, J. M. "The Proactive Component of Organizational Behavior: A Measure and Correlates. Journal of Organizational Behavior:" *The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior*, 20, no. 2 (1999): 1-23.
- Choiriyah, Ummi, and Hoirul Anam. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023): 259-68.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. *Research Methods in Education*. Routledge., 2013.
- Dehler, G. E., & Welsh, M. A. "Developing Sustainable Entrepreneurs: The Role of Spiritual Capital." *Journal of Business Ethics*, 148, no. 2 (2018): 679-694.
- Foltz, R. W., & Martin, G. "Spiritual Entrepreneurship: Balancing Self-Interest and Social Responsibility." *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 16, no. 1 (2019): 57-77.
- Ginanjari, M Hidayat. "Tantangan Dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 107-24. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.14>.
- Hanafiah. "PENDIDIKAN ECO PESANTREN DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHID BANDUNG (Studi Kasus Pada SMA Daarut Tauhid Bandung)." Universitas Islam Bandung, 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25280.48647>.
- Hutagalung, Muhammad Abrar Kasmin, Rahma Fitri, and Sri Rezeki Widya Ritonga. "Generasi Muslim Milenial Dan Wirausaha." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 - SINDIMAS 2019*, 2019, 300-304. <https://doi.org/700/sm.viii.590.g398>.

- Kependidikan, *Jurnal Ilmiah*, Primandha Sukma, Nur Wardhani, and Dian Nastiti. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. April (2023): 177-91.
- Leonard, Aloysius Efraim, Richard Theo Parulian, and Ruth Latreia T. Saphira. "Triangulasi Konsep Kerja Sama Pemerintah Dengan Badan Usaha (KPBU) Untuk Menjembatani Kesenjangan Keterampilan Di Masyarakat Ekonomi ASEAN." *Jurnal Sentris* 1, no. 1 (2020): 62-74. <https://doi.org/10.26593/sentris.viii.4194.62-74>.
- Miller, D. "Spirituality in Entrepreneurship Research: A Review and Research Agenda." *Journal of Business Venturing*, 33, no. 6 (2018): 643-657.
- Neck, H. M., & Milliman, J. F. "Thought Self-leadership: Finding Spiritual Fulfilment in Organizational Life." *Journal of Managerial Psychology*, 9, no. 6 (1994): 9-16.
- Nur Hartanti, Defina, Dewi Puji Lestari, and Vicky F Sanjaya. "Pengaruh Shopping Lifestyle, Discount Dan Promosi Penjualan Terhadap Implusive Buying Produk Di Cordy Butik Bandar Lampung." *Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)* 3, no. 1 (2022): 377-84.
- Nyaoga, R., & Murage, P. "The Impact of Spirituality on Entrepreneurship." *Journal of Business and Management*, 21, no. 5 (2019): 91-103.
- Shane, S., & Venkataraman, S. "The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research." *Academy of Management Review*, 25, no. 1 (2000): 217-226.
- Souza, M. A. De. *Spirituality, Education and Society: An Integrated Approach*. Routledge., 2016.
- Sunanik, S. "Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* vol, 1 no1 (2016): 105-20.
- Susilo, Djoko. "Efektifitas Program Redistribusi Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Administratif Jakarta Selatan)." *Tesis*. Institut Ptiq Jakarta, 2020.
- Zahra, S. A., Gedajlovic, E., Neubaum, D. O., & Shulman, J. M. "A Typology of Social Entrepreneurs: Motives, Search Processes and Ethical Challenges." *Journal of Business Venturing*, 24, no. (5), 519-532. (2009): 519-532.
- Zajonc, A. *Educating the Whole Person: Spirituality and Socialization in Higher Education*. New Directions for Teaching and Learning, 2005.